

KONSUMSI MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP DAMPAKNYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Nopa Yusnilita

*Lecturer of English Education Study Program,
Faculty of Teacher Training and Education
Baturaja University
Na_dieta@yahoo.com*

Abstrak

Semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini menimbulkan suatu dilema yang sulit terelakkan bagi setiap orang. Hadirnya teknologi berpengaruh terhadap masyarakat penggunaannya khususnya dalam hal ini anak - anak. Kemudahan yang ditawarkan akan akses media teknologi informasi dan komunikasi sangat menjanjikan serta menarik perhatian besar bagi anak. Namun tidak semua hal yang diakses itu akan mendatangkan suatu manfaat bagi perkembangan karakter anak, tetapi juga akan nada dampak lain yang akan timbul. Dalam hal ini apabila konsumsi media komunikasi dan teknologi ini tidak terdapat filter akan sangat berpengaruh besar dalam perkembangan karakter anak dalam kehidupan. Untuk itu perlu adanya dukungan dan pengawasan dari berbagai pihak terutama pendampingan orang tua dalam membantu pembatasan dan filterisasi konsumsi media teknologi informasi dan komunikasi bagi anak. Bervariasinya fasilitas yang ditawarkan oleh media elektronik khususnya, banyak membantu dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Namun tak dapat dipungkiri konsumsi media yang berlebihan khususnya bagi anak – anak akan menimbulkan berbagai ancaman dalam pertumbuhan karakter anak-anak tersebut.

Kata Kunci: *teknologi informasi dan komunikasi, dampak media TIK, karakter anak*

A. LATAR BELAKANG

Teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dengan kehidupan manusia. Sejak dahulu penggunaan media komunikasi telah dipakai dan hingga kini terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memudahkan siapapun untuk mengakses dan menggunakan media ini. Namun tidak dapat kita pungkiri, media teknologi ini sangat terintegrasi dengan semua kegiatan yang kita lakukan. Menurut Khoiri (2011), Manusia menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akal nya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik dan ingin menjalin hubungan dengan masyarakat sosial lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini tidak hanya berpengaruh terhadap media itu sendiri, tetapi juga mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap media.

Teknologi komunikasi dan informasi memiliki peran dan dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Pesatnya perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi ini membuat kita sangat bergantung pada teknologi terutama internet. Tetapi tidak semua media teknologi ini memiliki pengaruh yang baik bagi penggunaannya, namun

tanpa disadari akan berpengaruh buruk. Kehadiran teknologi ini telah mengurangi intensitas tatap muka yang terjadi dalam organisasi ataupun kehidupan social masyarakat.

Kemudahan fasilitas yang ditawarkan oleh teknologi informasi dan komunikasi ini juga berpengaruh dalam kehidupan keluarga penggunaannya. Selain memudahkan berkomunikasi dengan keluarga yang berdomisili jauh, user dengan cepat mengetahui informasi yang dibutuhkan. Namun disisi lain media teknologi informasi dan komunikasi ini dapat juga menimbulkan keretakan dalam hubungan keluarga. Hal ini lah yang akan dibahas selanjutnya, seberapa keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi.

B. PEMBAHASAN

1. Teknologi informasi dan komunikasi

Kata teknologi berasal dari bahasa latin “*texere*” yang berarti menyusun atau membangun. Teknologi tidak hanya berkenaan dengan penggunaan mesin, walaupun sering juga ada keterkaitan antara teknologi dan mesin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roger dikutip dari Arif (2011) teknologi adalah suatu rancangan (desain) untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Pertumbuhan media teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat akhir-akhir ini menjadi candu bagi masyarakat sehingga sangat sulit terpisahkan, dan masyarakat banyak bergantung dengan teknologi tersebut. Dengan media teknologi ini setiap orang dapat mengetahui keberagaman informasi yang ada dibelahan dunia lain serta dapat berkomunikasi secara instan dengan user yang lainnya tanpa harus menunggu lama. Tentu saja kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang sangat besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik itu aspek social, ekonomi, kebudayaan, politik serta agama.

Kemajuan teknologi seperti televisi, mobile phone, telepon, laptop, bahkan internet sudah merambah ke berbagai kalangan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa bukan hanya di perkotaan namun juga di pedesaan. Tak dapat disangkal lagi, dengan sangat mudah mereka mengakses informasi yang entah itu baik ataupun buruk. Disisi lain dengan teknologi ini memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi satu sama lainnya.

Namun tanpa disadari dari survey yang banyak dilakukan oleh berbagai pihak, anak adalah pelaku pengguna media teknologi yang paling rutin. Kebanyakan orang tua menganggap anak mereka yang sering mengkonsumsi media akan menjadi pintar dan cepat berkembang dibanding anak yang jarang bersentuhan dengan media teknologi. Saat ini anak menjadi sasaran utama dalam pengembangan media teknologi informasi dan komunikasi, bahkan diibaratkan dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan. Pada sisi positif, media dapat memberikan kemudahan akses bagi anak-anak untuk memperoleh informasi, mengasah kecerdasan, dan mengisi keingintahuan mereka yang besar melalui acara pendidikan dan informasi yang ada di televisi, film – film yang menghibur ataupun videogame online, facebook, twiter atau pun youtube di internet. Tetapi banyak sekali orang tua yang terlena akan hal ini. Kebanyakan mereka membebaskan anaknya untuk mengakses segala informasi dan komunikasi melalui media terutama internet, tanpa menyadari disaat yang bersamaan ada banyak hal yang mengancam perkembangan anak terutama karakter anak itu sendiri.

Disadari atau tidak sisi negatif akan lebih dominan berpegaruh terhadap anak, karna anak masih sangat mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat dan didengarnya, tanpa tau yang mana baik untuk di konsumsi yang mana yang tidak. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam membantu menyaring dan memaknai apa yang mereka lihat dan dengar. Apa yang perlu diterapkan dalam kehidupan ataupun yang hanya sebatas tau. Pada masa anak- anak rasa ingin tau akan hal – hal baru sangat sulit terelakkan bagi diri mereka. Di beberapa tempat bahkan banyak anak- anak melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhi rasa ingin tau mereka akan suatu topic. Seperti contohnya, disekolah banyak temannya bercerita tentang akses facebook yang menyediakan sarana berkomunikasi dengan berbagi orang baik yang dikenal maupun tidak (chatting), melihat dan upload foto-foto, ataupun serunya bermain game online dan download film serta lagu melalui youtube. Ataupun juga mereka dapat berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan skype.

2. Dampak Media TIK

Secara umum, kita mengenal media terbagi akan dua bagian, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak berupa surat kabar, buku, majalah, bulletin, dan lain sebagainya. Namun media cetak kurang berkembang dibandingkan media elektronik. Media cetak dianggap terlalu banyak makan biaya dan menyita waktu. Sementara media elektronik seperti televisi, komputer, laptop, internet, mobile phone, tablet, iPad dan lain sebagainya memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam penggunaannya. Seperti dikatakan Sembiring (2013), sebenarnya kita tidak mengetahui sampai sejauh mana eksistensi media cetak akan berjalan, sementara media elektronik terus berkembang di era digital.

Seperti dikutip dari Orange & Flynn (2007), media elektronik (televisi, computer, laptop, internet, mobile phone, tablet, iPad) disebut juga media layar kaca. Media layar kaca berarti memposisikan kegiatan yang menggunakan sejumlah media elektronik sebagai satu kesatuan. Media elektronik ini dapat dikategorikan kedalam satu bagian dengan karakteristik yang hampir sama. Karakteristik yang sama tersebut adalah aktivitas mengkonsumsi media layar kaca cenderung merupakan aktivitas yang pasif dan adanya pembatasan imajinasi anak oleh citra atau visualisasi yang ditampilkan dilayar kaca.

Hadirnya teknologi internet yang dapat diakses bukan hanya melalui laptop atau komputer tetapi juga mobile phone, menjadi suatu fasilitator yang sangat diandalkan oleh kebanyakan orang terutama anak-anak. Kemudahan untuk mengakses internet dimanapun dan kapanpun menjadikan ketergantungan akan media ini.

Masyarakat Indonesia dapat dikatakan merupakan masyarakat konsumsi yang menjadikannya hanya berposisi sebagai objek atau sasaran dari media dimana masyarakat tidak mempunyai karakter kemandirian dalam mengolah dampak yang ditimbulkan oleh media tersebut. Hal ini dapat disebabkan beberapa hal, antara lain kapasitas masyarakat dalam mengolah media tidak proporsional dengan daya konsumsi media mereka, adanya hasrat yang besar akan kebutuhan konsumsi media sehingga menimbulkan ketergantungan yang tinggi pada media, daya baca masyarakat yang masih kurang, dan rendahnya literasi media yang dimiliki masyarakat khususnya Indonesia (Wirodono, 2006).

Media-media yang banyak dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat sudah bergeser dari media cetak (Koran, majalah, buku, dll) tetapi media audiovisual seperti televisi, computer, laptop, internet, mobile phone, tablet, iPad, yang dapat dilihat

didengar serta ditiru secara langsung. Dalam masyarakat, sasaran yang paling mudah diincar oleh media adalah anak-anak, mereka mengkonsumsi media tanpa berpikir terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pola pikir anak-anak yang masih belum matang untuk berpikir secara kritis terhadap apa yang disajikan oleh media yang dikonsumsinya. Konsumsi media pada anak mempunyai kaitan dengan kepemilikan media dan dukungan lingkungan media yang memadai, terutama media-media yang ada dalam rumah.

Ada beberapa media layar kaca (elektronik) yang biasa dimiliki oleh anak – anak dirumah, antara lain televisi, komputer, laptop, internet, mobile phone, tablet, iPad, alat pemutar video (VCD/DVD). Hasil penelitian Hendriyani (2013), menunjukkan bahwa kepemilikan media yang dimiliki oleh anak dirumah, antara lain mobile phone (90%), televisi (98%), game player (62%), alat pemutar video (VCD/DVD) (80%), komputer (59%), dan koneksi internet (28%). Televisi menjadi media yang paling dominan dimiliki karena memang kemunculannya lebih dulu dibanding yang lainnya.

Konsumsi media pada anak – anak menunjukkan sebagian besar waktunya dihabiskan menggunakan media-media ini. Fakta menyatakan bahwa rata-rata anak – anak di Indonesia (berumur 5-15 tahun) menonton televisi 5,5 jam per hari dihari biasa dan 7,4 jam di hari libur, bermain game elektronik 2,4 jam per hari dihari biasa dan 4,1 jam pada hari libur, akses ke internet 1,9 jam per hari pada hari biasa dan 3,1 jam pada hari libur, serta 62,4 % menggunakan komputer (Hendriyani,2013). Selain itu penggunaan media mobile phone oleh anak-anak disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut (dipakai untuk SMS, telpon, instant messaging, BBM, dan lain sebagainya). Berdasarkan studi lebih lanjut sebagian besar anak-anak mengkonsumsi media ini untuk mendapatkan hiburan, mengerjakan tugas, mendapatkan informasi, menyalurkan hobi mereka, berkirim pesan, mendengarkan music, serta mengetahui berita ter-update.

Kemajuan media khususnya teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan seseorang, terutama anak-anak. Karna pada hakikatnya anak berumur 4-7 tahun belum saatnya mengenal media teknologi tersebut, karena mereka masih membutuhkan interaksi yng lebih luas dengan hal-hal lainnya sehingga anak tidak semata-mata diasuh, dikuasai, dan tergantung pada media (Bilton, 2013). Konsumsi media tanpa kontrol membuat kemudahan dalam akses bagi anak untuk mengkonsumsi media sehingga akan menghabiskan waktu yang lebih banyak atau bahkan ketergantungan yang berlebihan pada media, terutama media elektronik. Orang tua yang membiarkan anaknya mengkonsumsi media tanpa control yang ketat seringkali melupakan besarnya terpaan media yang berbahaya dari media teknologi informasi dan komunikasi yang dapat berpotensi merusak anaknya.

Berikut ada berbagai bahaya penggunaan media yang timbul dan perlu diketahui apabila anak mengkonsumsi media teknologi yang berlebihan, selain manfaat yang dapat diperoleh.

a. Dampak negatif (Saputra, 2014)

- 1) Anak-anak bisa ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi, seperti mengerjakan tugas rumah dengan selalu mengandalkan internet
- 2) Konsumsi yang berlebih penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi ini akan sangat berpengaruh pada kesehatan anak itu sendiri. Karna hampir semua media elektronik memiliki sinar radiasi yang akan

- mengikis kesehatan pada anak, seperti mata akan lebih cepat rusak, daya tahan tubuh akan cepat lemah, dan juga dapat menyebabkan penyakit kanker.
- 3) Anak akan terpengaruh kedalam pergaulan yang tidak baik karena kurang kontrol dari orang tua. Hal ini bisa berupa aksi-aksi kekerasan yang ditampilkan pada media seperti membunuh, menembak, memukul, menampar, berkata kasar, dan sebagainya. Selanjutnya mereka akan meniru perilaku tersebut dalam kehidupannya. Dan terlalu lama mengkonsumsi media teknologi ini membuat energi tertahan yang dimiliki anak meledak tiba-tiba baik secara fisik maupun verbal melalui umpatan sebagai ketidakmampuan untuk mengekspresikan diri dengan bahasa yang baik. Media teknologi ini juga membuat anak tidak memiliki waktu untuk bermain dan menjadi penyendiri sehingga mudah mengalami depresi dan rendah diri.
 - 4) Anak-anak akan secara sengaja ataupun tidak akan mengakses hal-hal yang berbau pornografi. Banyak tayangan yang ada di media mengandung unsure-unsur seksualitas dan perilaku tidak senonoh untuk dilihat anak-anak. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh anak dengan mengkonsumsi tayangan berbau pornografi melalui media teknologi, antara lain kecanduan pornografi, efek eskalasi, efek freedom of sex, dan efek globalisasi (Setiawan, 2007). Tayangan yang berbau pornografi dapat menjadi candu mematikan bagi anak karena visualisasi yang ditampilkan dapat membuat anak terangsang dan anak akan mengkonsumsinya kembali secara berulang. Efek eskalasi akan membuat anak mencari lebih banyak lagi tayangan yang bermuatan pornografi yang bervariasi. Hal ini akan sangat berpengaruh buruk bagi anak apabila dikonsumsi berkelanjutan akan menanamkan kebebasan cara berfikir, bertindak, dan berekspresi tentang seksualitas.
 - 5) Anak yang mengkonsumsi media secara berlebihan akan memperburuk pendidikannya. Hal ini berpengaruh cara anak berkembang secara intelektual. Anak mempunyai rentang perhatian yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam focus untuk tugas tertentu Karena telah terbiasa dengan komunikasi layar kaca melalui stimulasi audion dan video yang menyerangnya secara konstant (Orange & O'Flynn, 2007). Kemampuan berbicara, menulis, dan membaca anak juga menjadi lambat karena tidak mempunyai waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan orang lain secara nyata.
 - 6) Hubungan sosial yang memburuk, seperti anak menjadi penyendiri dan jarang bergaul dengan orang lain disekitarnya. Anak-anak menjadi tidak tersentuh dan tidak diawasi, terutama oleh orang tuanya sendiri karena komunikasi yang buruk akibat pemahaman yang rendah mengenai literasi media layar kaca.

b. Dampak positif (Arif, 2011)

- 1) Anak-anak dapat menggunakan perangkat lunak pendidikan seperti program-program pengetahuan dasar membaca, berhitung, sejarah, dan sebagainya. Saat ini program pendidikan ini di mix dengan unsur hiburan (entertainment education) yang sesuai dengan materi, sehingga anak semakin suka dan tidak cepat bosan.
- 2) Membuat anak semakin tertarik untuk belajar, karna lebih menyajikan audio visual yang attractive.

- 3) Dapat membantu memudahkan bagi orang tua dan guru dalam menyajikan strategi dalam mendampingi anak belajar.
- 4) Penggunaan media ini akan menambah wawasan baik untuk anak itu sendiri maupun orangtua.
- 5) Memudahkan bagi anak-anak untuk mendapatkan banyak ilmu tambahan melalui internet

Untuk menghadapi ini orang tua sangat berperan penting, untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Selalu mengajarkan dan memberikan pemahaman akan apa yang dilihat agar tidak menyimpang pemahamannya.

3. Karakter anak

Media elektronik sangat menarik perhatian anak sebagai media audiovisual yang mengadirkan daya imajinasi dengan aneka ragam suara dan gambar bergerak. Anak-anak dengan tingkat pemahamannya menjadi percaya dan menyadari adanya dunia yang seakan - akan mempresentasikan kehidupan nyata dibalik media layar kaca yang dikonsumsinya. Seorang anak memiliki rasa ingin tau akan sesuatu sangat tinggi sehingga terkadang sulit untuk dikontrol. Konsumsi berlebih akan media teknologi ini akan menyita sebagian besar waktunya tanpa melakukan hal atau kegiatan lain dalam kehidupannya.

Selain itu, menurut Orange & O'Flynn (2007), hal yang menarik dari media layar kaca (elektrronik) lainnya adalah media ini dapat menjadi media menghibur yang hebat dan menghilangkan rasa bosan bagi anak – anak karena kemungkinan untuk timbulnya rasa bosan telah menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian besar anak. Tampilan yang bervariasi pada media ini tidak menuntut anak untuk berfikir keras. Hal inilah yang memacu ketertarikan bagi anak akan media ini.

Pengalaman yang diperoleh anak melalui konsumsi media teknologi informasi dan komunikasi ini jauh lebih menyenangkan disbanding dalam dunia nyata sehingga menimbulkan kurangnya kepekaan emosional yang dimiliki anak. Mental anak akan menjadi rendah karena cemas dengan kondisi dunia nyata yang dianggap tidak aman dan nyaman baginya. Terlalu fleksibelnya dalam mengkonsumsi media ini menyebabkan sulitnya seorang anak membedakan mana yang baik dan tidak baik. Bahkan buruknya mereka akan terobsesi untuk melakukan hal yang sama.

Seperti baru – baru ini terungkap kasus akan adanya prostitusi online, yang dilakukan melalui salah satu media social yaitu facebook. Adanya transaksi yang hanya menguntungkan sedikit pihak, namun akan merugikan moral bagi anak – anak yang mengkonsumsi media ini. Kecenderungan untuk meniru dan mencoba menjadi hal yang sangat berbahaya bagi masa depannya. Tawaran yang menjajikan pada saat itu, berupa kesenangan, kemewahan, serta ada beberapa yang berkata itu lah pergaulan yang sesungguhnya. Akan sangat sulit mengubah pola pikir anak yang sudah terjebak dalam hal- hal yang tidak baik.

Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan dan memberi pemahaman dalam konsumsi media berbasis teknologi ini. Orang tua harus dapat membantu menyeimbangkan konsumsi media ini. Pendampingan orang tua (parental mediation) dapat diartikan suatu kegiatan interaksi antara anak dan orang tua mengenai media ini. Pendampingan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak memahami dan berpikir kritis atas muatan dalam media elektronik yang berbasis teknologi. Suratnoaji (2010) mengatakan ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak ketika

mengonsumsi media layar kaca, antara lain sedikitnya waktu yang orang tua miliki karena mereka terlalu sibuk bekerja seharian, kepemilikan media teknologi (elektronik) yang jumlahnya banyak dan beragam, dan jaranganya orang tua menemani anak pada saat mengonsumsi media teknologi ini. Pengajaran literasi media oleh orang tua akan membuat membuat anak melek dan sadar akan media yang dikonsumsinya dengan baik dan bijak.

C. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat kita cegah dan dihindari. Oleh karena itu kita harus selalu siap akan apa yang kita hadapi kedepannya. Media elektronik yang hadir dengan variatifnya setiap saat, sangat memungkinkan bagi kita terutama anak-anak menjadi lebih tertarik dan terbius dengan kecanggihannya, sehingga mengabaikan hal lain yang juga penting untuk dilakukan. Kemudahan yang ditawarkan memungkinkan timbulnya berbagai hal yang tak terduga. Tanpa disadari kemerosotan moral, nilai, etika serta interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial akan muncul.

Orang tua sangatlah berperan dalam hal ini dalam mendampingi anak-anak mengonsumsi media elektronik. Selain itu, menurut Gunn & Donahue (2008) mengatakan ada banyak hal yang dapat dilakukan, antara lain melakukan penekanan terhadap para pemilik media dan industry media untuk menciptakan kebijakan dan system yang berguna untuk mengatur peringkat atau rating terhadap konten yang ditampilkan pada anak, menghapus hal-hal dalam media elektronik yang dianggap tidak pantas atau tidak layak dikonsumsi oleh anak-anak, dan berusaha menemukan produk-produk yang lebih baik lagi untuk membantu dalam mengisi konten media layar kaca untuk anak-anak.

Daftar Pustaka

- Arif, Moh Syamsul. 2011. *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Anak*. Program Studi Hukum TI Etika dan Profesi, Universitas Negeri Malang
- Gunn, Jeanne B. & Donahue, E. H. 2008. *Introducing The Issue: Children and Electronic Media*. The Future of Children Princeton-Brookings. 18 (1), 3-9.
- Hendriyani. 2013. *Children and Media in Indonesia : Industries, Messages, and Audiences*. Disertasi, Program Doktorat, Radboud University Nijmegen, Belanda.
- Khoiri, Nur. 2011. *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial*. Diakses pada April 2015 dari <http://nurkhoiri.blogspot.com/2011/07/dampak-perkembangan-teknologi.html>
- Orange, T. & O'Flynn, L. 2007. *The Media Diet for Kids*. (Endah W. Soekarsoo, IKAPI). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Rasyid, Riyanto. 2013. *Urgensi Channel Khusus Publik Suara Karya*. Diakses pada Maret 2015 dari <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=331362>

- Saputra, Alvin Agustino. 2014. *Kontrol Konsumsi Media Pada Anak-Anak di Indonesia Dalam Menghadapi Dampak Negatif Media Layar Kaca*. A thesis, Universitas Indonesia.
- Semibiring, Malinda. 2013. *Menilik Eksistensi Media Cetak di Era Digital*. Diakses pada Maret 2015 dari <http://media.kompasiana.com/new-media/2013/04/19/menilik-eksistensi-media-cetak-di-era-digital-548063.html>
- Setiawan, Sony A. 2007. *500+ Gelombang Video Porno Indonesia, Jangan bugil di Depan Kamera*. Yogyakarta: Andi.
- Suratnoaji, C. 2010. *Model Pengembangan “Diet Media TV” Sebagai Penangkal Kecanduan Anak Terhadap Media TV dan Dampak Negatifnya*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (2), 10-11.
- Wirodono, Sunardian. 2006. *Matikan TVmu: Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book.